

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa proses yang sama dari kedua subjek, yaitu penolakan, penyesalan, memutuskan melakukan treatment, menyembunyikan status orientasi seksualnya di karenakan takut akan penolakan dan mengecewakan pihak lain, yang akhirnya membuat subjek mendapatkan sebuah dukungan sosial. Adapun perbedaan pada kedua subjek saat melalui proses mendapatkan dukungan sosial. Subjek pertama lebih mudah mendapatkan penerimaan dari keluarganya akan statusnya sebagai ODHA walaupun keluarganya tidak mengetahui status orientasi seksual dari subjek. Sebaliknya, subjek kedua mengalami penolakan terlebih dahulu dari pihak keluarga sebelum akhirnya mendapatkan sebuah dukungan. Dapat disimpulkan dukungan sosial sangat membantu secara positif untuk subjek satu dan subjek dua yang merupakan seorang ODHA dengan statusnya *homosexualnya* yang masih orang tertentu yang tau. Dukungan sosial membuat subjek merasa lebih berharga dan semangat menjalankan kehidupannya. Keluarga merupakan sumber utama pemberi dukungan sosial yang sangat dirasakan subjek saat ini akan statusnya sebagai ODHA, selain itu, kelompok sebaya juga membantu subjek dalam memberikan dukungan atas statusnya sebagai ODHA sekaligus orientasi seksualnya sebagai *homosexual*.

Bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima antara lain, dukungan emosional yang di dapatkan dari perhatian keluarga dan orang-orang terdekatnya, dukungan penghargaan yang di dapatkan dari respon positif terhadap kondisi, dukungan instrumental di dapatkan melalui bantuan biaya dari orang terdekat sekaligus subsidi obat dari pemerintah, dukungan informasi yang di dapat dari dokter ataupun kelompok sebaya dan dukungan kelompok sebaya yang di dapatkan dari sesama ODHA.

5.2 Saran

Terdapat sejumlah saran dalam penelitian ini bagi beberapa elemen untuk dapat membantu para ODHA dengan status orientasi seksualnya sebagai *homosexual*. ODHA pun sebaiknya hendak mengkomunikasikan dukungan yang dibutuhkan kepada pihak-pihak yang menjadi sumber dukungan sosial, agar sumber-sumber dukungan dapat memberikan dukungan yang tepat dan sesuai dengan dukungan yang dibutuhkan pasangan.

5.2.1 Saran Teoritis

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mempersiapkan dengan matang sebelum terjun ke lapangan, seperti *informend consent*, *guide interview* dan buku catatan untuk menulis hasil observasi lapangan.
2. Peneliti harus memberikan batasan agar peneliti tidak larut dalam pengalaman yang disampaikan subjek, sehingga dapat menjaga kredibilitas penelitian.
3. Peneliti harus lebih mempersiapkan kesiapan para subjek dengan membangun rapport antara peneliti dengan subjek yang akan diteliti sebelum melakukan penelitian.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang serupa, diharapkan untuk dapat mengembangkan subjek penelitian dengan sumber data baru agar memperoleh hasil penelitian yang baru dan akurat.
5. Disarankan untuk penelitian selanjutnya mengangkat tema dukungan sosial yang di alami oleh *homosexual* yang terjangkit HIV dari penggunaan napza pada jarum suntik

5.2.2 Saran Praktis

1. Saran untuk Para ODHA dengan status seksual *homosexual*

Membaca kisah hidup pejuang sesama ODHA serta ikut dengan komunitas sesama ODHA agar merasa tidak sendiri, dan bisa bertukar informasi satu sama lainnya. Kesadaran diri untuk menjaga kesehatan juga perlu dilakukan. Selain itu, ODHA juga diharapkan mampu menerima dukungan sosial dari orang sekitar sebagai maksud positif yaitu dengan membuka diri. Untuk para ODHA diharapkan dapat mendekatkan diri kepada tuhan agar tetap berada dalam kesehatan religiusnya untuk memperkuat dirinya dalam menghadapi situasi yang sedang di alami.

2. Saran untuk pelaku *Homosexual*

Dalam permasalahan status orientasi seksualnya jika memang belum siap untuk terbuka, lebih baik menyimpan sendiri dahulu hingga siap memberitahukannya kepada yang lain. Tidak memaksa atau meyalahkan terkait orientasi seksual yang dipilih, namun tidak membenarkan juga. Diharapkan bagi para pelaku *homosexual* tetap berada dalam norma-norma yang diharuskan agar tidak mendapatkan pandangan buruk dari masyarakat. Walaupun perilaku *homosexual* sudah berada di luar norma agama yang ditetapkan.

3. Saran untuk Keluarga ODHA

Keluarga sebagai orang terdekat yang paling sering berinteraksi, dapat mempertahankan dalam memberikan dukungan dan motivasi yang positif yang dibutuhkan para ODHA. Alangkah baiknya juga mampu meningkatkan semangat yang diberikan sehingga keluarga yang menerima dukungan tersebut menjadi lebih cepat menerima keadaanya.

4. Saran untuk masyarakat

Masyarakat sebaiknya memberikan respon yang positif dan memberi semangat kepada para ODHA. HIV bukanlah penyakit yang mudah menular melalui udara, para ODHA juga sama seperti kita. Seharusnya kita harus bisa lebih merangkul mereka dengan memperlakukan mereka seperti kita, bukan untuk di diskriminasi dengan stigma yang ada di masyarakat. Ingat jauhi perilaku penyebab virus HIV itu muncul, bukan penderitanya.

5. Saran untuk Pemerintah

Pemerintah lebih banyak meningkatkan kampanye dan sosialisasi tentang pencegahan penularan HIV, dan memberikan edukasi tentang HIV sekaligus menyarankan untuk masyarakat yang aktif dalam berhubungan aman ataupun bersesiko untuk mengecek kondisi kesehatannya dengan melakukan tes VCT di puskesmas atau rumah sakit terdekat.

Terkait kurangnya keoptimalan beberapa *support* grup yang dimiliki para ODHA, diharapkan kepada pemerintah untuk dapat memfasilitasi para ODHA dengan layanan tempat yang di khususkan bagi para ODHA yang membutuhkannya, dimana di tempat tersebut berfungsi untuk para ODHA berlindung, bernaung sekaligus mendapatkan apa yang mereka butuhkan seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan kelompok yang dapat membuat para ODHA merasa mendapatkan hak nyaman dan merasa dilindungi sebagai masyarakat.